

SKRIPSI

**KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT PEDESAAN
TENTANG PENDIDIKAN TINGGI BAGI ANAK PEREMPUAN
DI DESA JATI KECAMATAN PULAU PINANG KABUPATEN LAHAT**



ALFIN FADLYKA

07021282025077

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

**KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT PEDESAAN
TENTANG PENDIDIKAN TINGGI BAGI ANAK PEREMPUAN
DI DESA JATI KECAMATAN PULAU PINANG KABUPATEN LAHAT**

Diajukan Sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana S1 Sosiologi Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik
Universitas Sriwijaya



ALFIN FADLYKA

07021282025077

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT PEDESAAN TENTANG
MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI BAGI ANAK PEREMPUAN DI
DESA JATI KECAMATAN PULAUPINANG KABUPATEN LAHAT**

Oleh :

Alfin fadlyka

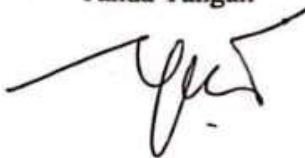
07021282025077

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

**Yunindyawati ,S.Sos.M.SI
NIP. 197506032000032001**


.....

07-11-2024
.....

**Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi**


**Dr. Diana Dewi Sartika S.Sos., M.SI
NIP. 198002112003122003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**"KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT PEDESAAN TENTANG
MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI BAGI ANAK PEREMPUAN DI
DESA JATI KECAMATAN PULAU PINANG KABUPATEN LAHAT"**

Skripsi

Oleh:

ALFIN FADLYKA

07021282025077

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada 20 November 2024**

Pembimbing

1. DR. Yunindyawati, S.SOS, M.SI
NIP. 197506032000032001

Tanda Tangan



Penguji

1. DR. Ridha Faqwa
NIP. 196612311993031018
2. Muhammad Izzuddin, S. SI, M.sc
NIP. 198806222019031011

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 19660122 1990031004

Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711)580572 Faksimile (080572)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfin fadlyka
NIM : 07021282025077
Jurusan : Sosiologi
Alamat : PONDOK LEMBAYUNG D2 NO 03 BANDAR AGUNG
LAHAT

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul "Konstruksi sosial masyarakat pedesaan tentang melanjutkan pendidikan tinggi bagi anak perempuan Di desa Jati kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat." ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme) terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 12 November, 2024

Perbuatinya Pernyataan,



ALFIN FADLYKA

NIM.07021282025077

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tidak ada mimpi yang gagal ,yang ada hanya mimpi yang tertunda Cuma sekiranya kalau teman –teman merasa gagal dalam mencapai mimpi,jangan khawatir mimpi-mimpi lain bisa di ciptakan” (windah basudara)

Disaat aku meragukan diriku , satu yang ku ingat ada doa ibu yang selalu menyertaiku (penulis)

Dengan mengharap ridho Allah dan Rasul-nya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Saidina japarudin SE. dan Ibu Sriani.
2. Dosen Pembimbing skripsi yaitu Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.
3. Ketiga sahabatku semasa perkuliahan,Arif rahman zeyn.S.Sos,ikbal kurnia perdana,Robiadi S.Sos.
4. Kepada sahabat lamaku Rahmat bagus irawan S.pd ,Muhammad akbar septiansyah S.KM ,Muhammad abrori mulya S.Sos
5. Geng uno kost.(Arif,agus,enda,eva,lensi,marliana,marisa,tiara,kartika)
6. Rekan-rekan Sosiologi kampus indralaya angkatan 2020.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konstruksi sosial masyarakat pedesaan tentang melanjutkan pendidikan tinggi bagi anak perempuan di desa jati kecamatan pulau pinang kabupaten Lahat”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-Nya yang telah mengeluarkan umatnya dari kegelapan kepada yang terang-menderang. Berkat limpahan rahmat dan karunia Nya lah, yang telah melancarkan segala urusan hingga penulis bisa menyelesaikan tugas skripsi ini. Skripsi ini ditulis, diselesaikan dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar dapat memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Strata-1 (S1) Universitas Sriwijaya.

Penulis secara sadar dan rendah hati mengakui bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari segala masukan, arahan, dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih yang tak terhitung kepada semua pihak yang membantu proses penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E, M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos.,MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik.
6. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis hingga akhir penulisan skripsi dan selalu

memberikan motivasi serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

7. Mbak Yuni Yunita, S.Sos selaku admin jurusan Sosiologi Fisip UNSRI yang sudah membantu penulis untuk mengurus segala keperluan berkas segala administrasi perkuliahan
8. Seluruh jajaran Dosen Sosiologi dan staf serta karyawan FISIP UNSRI yang sudah telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan insha allah berkah untuk penulis selama perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
9. Kepada kedua orang tua ku ,bapak Saidina japarudin beliau sebagai motivasi penulis dan mengingatkan kan penulis untuk selalu semangat dalam perkuliahan namun beliau bekerja keras mendidik penulis yang tahan banting. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya hingga sarjana. Dari ayahku memberi pelajaran untuk mandiri bagaimana tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Ayahku mengajarkanku untuk tidak boleh menyerah apapun yang terjadi.
10. Kepada Ibuku tersayang sriani,meskipun beliau hanya berpendidikan sma dan tidak merasakan pendidikan sampai ke bangku perkuliahan namun beliau penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia serta motivasi penulis dalam mengerjakan tulisan ini. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi dan doa.
11. Sahabat kecil saya Muhammad abrori mulya,S.Sos.Muhammad akbar septiansyah S.KM, Rahmat bagus irawan S.pd yang selalu meluangkan banyak waktu selama masa perkuliahan dan menjadi membantu segala urusan dalam penelitian ini.
12. Sahabat Saksi hidup masa kuliah Arif rahman S.Sos ,Robyadi S.Sos Dan Muhammad iqbal kurnia, Terimakasih sudah banyak meluangkan banyak waktu yang mau mendengar keluh kesahku selama perkuliahan.
13. Kepada kawan kawan Uno Kost (Arif Agus, Eva, Roby, Marlina, Marisa, Kartika, Lensi, Enda,) yang mana Uno kost adalah Teman seperjuangan ku selama perkuliahan terimakasih sudah menemani dan kebersamai selama masa perkuliahan dari maba sampai tamat .

14. Kepada seluruh informan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu ,saya sebagai peneliti mengucapkan terimakasih banyak sebesar – besar nya karena sudah membantu penliti dalam menyelesaikan tugas penelitian ini .
15. Diri sendiri, terimakasih banyak karena telah dengan sangat kuat melewati patah tumbuh nya hidup sampai dititik ini saya masih bisa berdiri tegar. Serta semua pihak yang terlibat tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik bapak/ibu, saudara/saudari, sahabat dan keluargaku semua mendapatkan balasan yang lebih baik dari allah swt. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena masih terbatasnya ilmu pengetahuan penulis. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran bersifat membangun. Dengan demikian penulis berharap penelitian dapat berguna bagi penulis maupun pembaca.

Kata pepatah, tak ada gading yang tak retak. Begitu pula skripsi ini sudah tentu masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Kehadapan Allah dan Rasul-Nya, penulis mohon ampun dan taubat. Semoga senantiasa tercurahkan taufik dan hidayah-Nya, Amin Ya Rabbal 'Alamin, Amin Ya Karim.

Indralaya, 11 November 2024

Alfin Fadlyka

07021282025077

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konstruksi sosial masyarakat pedesaan dalam memandang pendidikan tinggi bagi anak perempuan. Di tengah perkembangan pesat akses terhadap pendidikan, masih terdapat berbagai pandangan dan hambatan yang mempengaruhi keputusan keluarga di pedesaan dalam memberikan pendidikan tinggi kepada anak perempuan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan memahami fenomena masyarakat pedesaan dalam memandang pendidikan tinggi itu penting dan tidak penting. Pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam digunakan dalam penelitian ini untuk menggali pandangan, harapan, serta kendala yang dihadapi masyarakat pedesaan. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas social Peter L. Berger, data di peroleh dari 13 informan utama dan 1 informan pendukung, melalui wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi serta dengan teknik analisis data dari Miles Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi, persepsi tradisional tentang peran gender masih menjadi faktor yang signifikan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, terbatasnya dukungan ekonomi, serta pandangan mengenai peran domestik anak perempuan menjadi kendala utama yang diidentifikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif dan mendukung akses pendidikan tinggi bagi perempuan di daerah pedesaan.

Kata Kunci: masyarakat pedesaan, pendidikan tinggi, anak perempuan, konstruksi sosial,

Palembang, 11 November 2024

Disetujui oleh,

Pembimbing



Dr. Yunindyawati, M.SI
NIP. 197506032000032001

Ketua Jurusan
Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

ABSTRACT

This study aims to understand the social construction of rural communities in viewing higher education for girls. In the midst of rapid development of access to education, there are still various views and obstacles that influence the decision of rural families in providing higher education to girls. The purpose of this study is to analyze and understand the phenomenon of rural communities in viewing higher education as important and unimportant. A qualitative approach with in-depth interview methods was used in this study to explore the views, expectations, and obstacles faced by rural communities. This study uses Peter L. Berger's theory of social reality construction. Data were obtained from 13 main informants and 1 supporting informant, through interviews, participant observation and documentation as well as data analysis techniques from Miles Huberman. The results of this study indicate that although there is awareness of the importance of higher education, traditional perceptions of gender roles are still significant factors in decision making. In addition, limited economic support, accessibility, and views on the domestic role of girls are the main obstacles identified. This study is expected to provide insight for the government and stakeholders in designing more inclusive policies and supporting access to higher education for women in rural areas.

Palembang, 11 November, 2024

Head of Sociology Department

Approved by,

Faculty of Social and Political Sciences

Supervisor Sriwijaya University



Dr. Yunindyawati, M.Si
NIP. 197506032000032001



DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	11
1.3.Tujuan Penelitian.....	12
1.3.1.Tujuan umum:	12
1.3.2.Tujuan khusus:.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1. Manfaat Teoritis:.....	12
1.4.2. Manfaat praktis:.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	14
2.1. Penelitian Terdahulu	14
2.1.1.Bagan_Penelitian Terdahulu	25
2.2 Kerangka Pemikiran	26
2.2.1. konsep pendidikan tinggi	26
2.2.2. Konsep Masyarakat Pedesaan	27
2.2.3. Urgensi Pendidikan tinggi bagi perempuan	31
2.2.4 Teori Konstruksi Sosial	34
2.3 Kerangka Pemikiran	40
2.3.1 Bagan kerangka Pemikiran	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Desain penelitian	41
3.2 Lokasi Penelitian	42
3.3 Strategi Penelitian	43
3.4 Fokus Penelitian.....	43
3.5 Sumber Data Penelitian	44
3.5.1 Data Primer	44
3.5.2 Data Sekunder.....	44
3.6. Kriteria dan Penentuan Informan	45

3.7 Peran peneliti	46
3.8. Unit Analisis Data	46
3.9 Teknik Pengumpulan Data	47
3.9.1 Observasi.....	47
3.9.2 Metode Interview/wawancara	47
3.9.3 Metode Dokumentasi.....	48
3.10. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	49
3.11. Teknik Analisis Data	50
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	54
4.1 Keadaan Umum Wilayah	54
4.1.1 Letak dan batas wilayah administratif Kecamatan Pulau pinang.....	54
4.1.2 Keadaam umum desa Jati	56
4.2. Keadaan Penduduk.....	57
4.3.Sarana dan Prasarana Desa.....	58
4.3.1.Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	59
4.3.2. Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	59
4.5 Gambaran umum informan penelitian.....	60
4.5.1 Informan utama	60
4.5.2 Informan pendukung	64
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
5.1 konstruksi masyarakat pedesaan memandang pendidikan tinggi penting bagi anak perempuan	66
5.2 konstruksi masyarakat pedesaan memandang pendidikan tinggi tidak begitu penting bagi anak perempuan.	93
BAB VI.....	122
6.1 KESIMPULAN.....	135
6.2 SARAN	136
DAFTAR PUSTAKA	138

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Masyarakat pedesaan adalah kelompok orang yang tinggal di suatu wilayah yang disebut desa. definisi lain dari desa juga dapat disebut sebagai bagian dari wilayah administratif pemerintahan yang lebih luas yaitu dapat disebut sebagai kecamatan, mata pencaharian utama penduduk di desa tersebut biasanya di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, atau peternakan. serta berprofesi sebagai guru secara sosial masyarakat desa memiliki ciri-ciri yakni memiliki nilai-nilai dan norma-norma sosial yang kuat. nilai-nilai dan norma-norma sosial tersebut mengatur kehidupan masyarakat pedesaan, baik dalam hal hubungan antarindividu, antarkeluarga, maupun antar masyarakat.

Pada umumnya masyarakat desa memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan masyarakat perkotaan, mata pencaharian masyarakat desa pada umumnya adalah Pertanian. hal ini disebabkan karena desa merupakan wilayah yang memiliki lahan pertanian yang luas. selain pertanian, masyarakat desa juga ada yang bekerja sebagai peternak atau pengrajin serta berprofesi sebagai guru. di samping itu masyarakat desa memiliki hubungan sosial yang lebih dekat dan akrab. mereka saling mengenal dan saling membantu satu sama lain. masyarakat desa memiliki hubungan sosial yang lebih dekat dan akrab hal ini disebabkan karena mereka hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. upaya tersebut antara lain adalah pembangunan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan kesehatan, serta peningkatan dalam akses pendidikan untuk masyarakat pedesaan. Saat ini, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang dapat menentukan status sosial seseorang. beberapa kelompok sosial terkadang memandang rendah orang-orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah, sedangkan di sisi lain, orang-orang yang mempunyai status sosial yang selain berpendidikan tinggi dan memiliki pekerjaan yang mapan, cenderung dihormati dan dikagumi. dalam hal

ini juga dapat memicu kesenjangan status sosial itulah yang Menjadi tujuan pemerintah, serta terus mencari solusi dan melaksanakan berbagai upaya berupa program pendidikan gratis di semua jenjang, seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar, SMP hingga SMA, serta memberikan program beasiswa bagi anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas. program ini mengutamakan anak-anak kurang mampu atau kurang beruntung dan diharapkan dapat membantu calon siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

Penelitian yang dilakukan oleh Suparno, (2023) mengenai pendidikan tinggi bagi perempuan hasil penelitian nya menurut penelitian yang dilakukan oleh Suparno (2023), perempuan berpendidikan tinggi dipandang baik oleh masyarakat dan berharap mereka dapat menerapkan pengetahuannya di masyarakat. masyarakat desa masih menganggap perempuan dengan pendidikan tinggi tidak begitu penting karena mereka biasanya bekerja di dapur. namun, banyak orang yang menyadari bahwa pendidikan tinggi sangat penting bagi perempuan karena mereka akan mendidik anak-anaknya di masa depan.

Hasil penelitian Oksiana Jatiningih (2021) tentang pendidikan tinggi bagi perempuan menunjukkan bahwa ada beberapa pandangan tentang pendidikan tinggi bagi perempuan. ada persepsi positif terkait pendidikan tinggi yakni positif nya yaitu keluarga kaya melihat pendidikan tinggi sebagai sesuatu yang baik, karena hanya perempuan yang berpendidikan tinggi yang dapat menjadi orang tua dan ibu yang baik dan melahirkan anak yang baik. namun, ada persepsi negatif tentang pendidikan tinggi yakni keluarga miskin melihat pendidikan tinggi sebagai sesuatu yang buruk, khususnya bahwa pendidikan tinggi dianggap oleh mereka sebagai pemborosan, perempuan yang berpendidikan tinggi lebih besar kemungkinannya untuk melajang, dan perempuan yang berpendidikan rendah cenderung fokus pada pekerjaan.

Suharyani, S. (2018) melakukan penelitian tentang identifikasi minat Orang tua menyekolahkan anak perempuannya di perguruan tinggi. hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa hal yang menyebabkan orang tua tidak berminat menyekolahkan putrinya di perguruan tinggi adalah ekonomi keluarga, kurangnya motivasi orang tua, dan lingkungan keluarga. selanjutnya, upaya yang

dilakukan adalah mengalokasikan sumber daya ekonomi untuk menyeimbangkan kebutuhan pendidikan anak sehingga pendidikan dapat berjalan efektif dan tanpa hambatan.meningkatkan kesadaran orang tua bahwa mereka memiliki tanggung jawab lebih dari hanya memenuhi kebutuhan fisik anaknya dan hal paling penting, pendidikan harus berkontribusi terhadap orang tua untuk lebih memahami pentingnya pendidikan bagi anak perempuan.

Generasi muda bertanggung jawab atas pembangunan bangsa, dan sebagai generasi penerus, generasi sekarang harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas. Generasi muda saat ini dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman ini melalui studi. Karena banyak anak muda saat ini hanya memikirkan pendidikan, mereka memahami pentingnya mempertahankan perjuangan bangsa ini untuk kepentingan umum.dengan kemampuan lulusan perguruan tinggi, sudah sewajarnya bagi generasi muda untuk menggunakan perguruan tinggi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas dan membantu mereka mencapai karir yang lebih baik serta generasi muda mendapat banyak manfaat dari pembelajaran.

TABEL 1.1.1
DAFTAR PERGURUAN TINGGI
DI SUMATERA SELATAN

Perguruan tinggi negeri	Perguruan tinggi swasta
1.Universitas sriwijaya	1.Universitas Muhammadiyah
2.Politeknik sriwijaya	2.Universitas Bina Darma
3.Uin raden fatah	3.Universitas PGRI Palembang
4.Politeknik kesehatan	4.Universitas Indo global mandiri
	5.Universitas Katolik Musi Charitas
	6.Universitas tridinanti Palembang
	7.Universitas Palembang
	8.Universitas Kader Bangsa
	9.Universitas Taman Siswa Palembang
	10.Politeknik Pariwisata

Sumber : Pddikti.Kemdikbud.go.id

Berdasarkan tabel di atas berikut beberapa nama perguruan tinggi di Sumatera Selatan seperti yang sudah peneliti cantumkan di atas dimana di zaman sekarang pemerintah dan pihak swasta sudah memfasilitasi masyarakat dalam proses belajar ke jenjang lebih tinggi, di Sumatera Selatan sudah banyak jenis kampus yang berdiri di antaranya terdiri dari universitas negeri, universitas swasta yang terdiri dari universitas jenis kesehatan maupun umum dan universitas agama seperti yang sudah di cantumkan di atas. Dimana masyarakat sudah dapat memilih kampus sesuai yang mereka minati oleh karena itu masyarakat sekarang sudah tidak perlu khawatir ketika mereka ingin melanjutkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi karena sudah banyak perguruan tinggi negeri yang dibuat oleh lembaga tertentu yang bertujuan memfasilitasi masyarakat untuk menempuh pendidikan tinggi,

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang tua yakni sebaiknya terbuka dan memberikan kesempatan untuk anak terutama anak perempuan untuk mereka supaya dapat mengembangkan diri mereka dengan ikut berpartisipasi dalam pendidikan tinggi, perlu adanya keterlibatan orang tua dan anak tersebut supaya tertarik untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, serta masyarakat seharusnya tidak perlu khawatir hal ini dikarenakan pemerintah juga banyak menyediakan program pendidikan tinggi gratis agar masyarakat dapat mengakses dan keluar dari zona nyaman.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi semua orang, setiap individu berhak atas pendidikan, apapun jenis kelaminnya, jadi alangkah baiknya jika bukan hanya laki-laki yang memiliki kesempatan untuk belajar, tetapi juga perempuan. Salah satu tanggung jawab wanita masa depan adalah membesarkan anak dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik. Selain itu, perempuan juga yang paling berkontribusi dalam memberikan kesempatan terbaik untuk pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, banyak orang yang percaya bahwa perempuan harus mendapatkan pendidikan tinggi karena mereka memahami tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Wanita adalah calon ibu dan pendidik bagi anak-anaknya karena mereka memahami tujuan yang baik dan membutuhkan

pendidikan tinggi. Seorang wanita yang mengasuh seorang anak pada akhirnya akan menjadi ibu dan guru mereka. Mulia 2016: 10)

Sebagai pendidik pertama dalam perjalanan pendidikan anak-anak, seorang ibu harus memperoleh pengetahuan yang luas untuk memberikan kesempatan kepada putri-putrinya untuk mengejar pendidikan tinggi, sehingga mereka dapat mengumpulkan pengetahuan yang cukup untuk mendukung generasi mendatang. sebab, ibu yang pintar dapat tercipta keturunan yang berkualitas. di samping itu, keyakinan yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan gender dalam mengejar ilmu pengetahuan juga terungkap. Pada dasarnya, dalam agama Islam, tak pernah ada diskriminasi antara laki-laki dan perempuan, termasuk dalam urusan pendidikan (M. As'ad 2011: 95)

Dalam hal ini, masyarakat pedesaan menyadari betapa pentingnya pendidikan tinggi bagi perempuan. kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi bagi perempuan telah menyebar luas. hal ini disebabkan oleh kemampuan pendidikan tinggi untuk memperdalam pemahaman dan memperluas wawasan seseorang. pengetahuan ini berguna bagi ayah dan ibu yang bertanggung jawab dalam membimbing perkembangan anak-anak mereka. keterlibatan perempuan dalam mencari pengetahuan tidak hanya terbatas pada ranah pendidikan semata; kini, studi tentang perempuan telah merambah ke berbagai bidang lainnya. Membuka akses perempuan ke pendidikan tinggi diharapkan dapat membentuk generasi perempuan yang tangguh. sebab, di balik setiap ibu yang luar biasa, terlahir anak-anak yang berkualitas.

Oleh karena itu pendidikan tinggi memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman dan mengembangkan pengetahuan seseorang. Informasi ini bermanfaat bagi laki-laki dan perempuan yang bertanggung jawab sebagai pendidik anak mereka. keterlibatan perempuan untuk mencari informasi tidak hanya terbatas pada bidang pendidikan tertentu; saat ini, kajian terhadap perempuan telah merambah ke berbagai subjek. meningkatkan akses perempuan ke pendidikan tinggi adalah cara yang diharapkan untuk membina generasi perempuan. Karena ibu yang baik akan memiliki anak yang baik. (Shihab 2018:390).

Pentingnya mendapatkan pendidikan tinggi bagi anak mempengaruhi perasaan bangga orang tua terhadap kehidupan keluarga mereka. orang tua perlu memiliki pemahaman yang mendalam dan memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan anak-anak mereka. mereka tidak boleh mengabaikan tanggung jawab mereka untuk memberikan pengarahan kepada anak-anak tentang nilai-nilai pendidikan yang benar, mengingat banyaknya kasus putus sekolah saat ini. penyebabnya seringkali adalah karena orang tua merasa cemas secara finansial dan emosional, serta melihat pendidikan sebagai hal yang sia-sia. faktor sosial dan ekonomi juga turut mempengaruhi persepsi orang tua. kurangnya interaksi sosial antara orang tua yang menyekolahkan anak-anak hingga tingkat perguruan tinggi, ditambah dengan kesibukan mencari nafkah, kadang-kadang membuat orang tua lupa akan pentingnya memiliki generasi yang pintar dan terpelajar melalui bimbingan mereka

Desa jati merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pulau Pinang kabupaten Lahat, Adapun luas wilayah nya yakni 4.333.07 km dengan jumlah penduduk 1.830 orang adapun jumlah penduduk tersebut terdiri dari 935 laki-laki dan 895 perempuan, kondisi dari masyarakat Desa Jati tersebut ialah rata-rata masyarakat tersebut bermata pencaharian bertani sehingga anak mereka cenderung sudah terbiasa membantu orang tua nya bertani sawah ,berkebun, berternak serta berdagang di desa jati mayoritas masyarakat nya sebagai petani yakni menggambarkan bahwasanya masyarakat desa jati tergolong pada golongan menengah ke bawah, ketika peneliti melakukan pra penelitian sebagian masyarakat desa jati umumnya Memandang pendidikan tinggi merupakan hal yang penting untuk didapatkan ,mereka Berpandangan dengan adanya pendidikan tinggi mereka berharap anak-anak mereka yang sekolah tinggi itu dapat merubah nasib dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Peneliti menemukan 2 asumsi yakni ada sebagian masyarakat yang menganggap penting nya pendidikan tinggi bagi anak perempuan dan ada juga yang menganggap pendidikan tinggi bagi anak perempuan tidak begitu penting, sebagian masyarakat jati beranggapan bahwasanya pendidikan tinggi itu penting terutama orang tua yang berlatar belakang pendidikan tinggi mereka akan

cenderung menganggap bahwasanya pendidikan tinggi itu penting Pendidikan merupakan hal yang Terpenting dalam kehidupan kita, karena Pendidikan merupakan aspek yang paling esensial dalam kehidupan kita, karena ia merupakan sebuah perjalanan pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan yang bisa diakses di mana saja. setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, dari yang muda hingga yang tua.

Pendidikan adalah kunci untuk membangkitkan potensi dan mencerdaskan diri, menunjukkan bahwa setiap individu berhak untuk tumbuh dan berkembang. secara umum, pendidikan adalah proses kehidupan yang membentuk individu untuk menjalani kehidupan dengan baik. meskipun demikian, pentingnya pendidikan tinggi terus berkembang. secara umum, pendidikan adalah proses penting dalam pengembangan diri setiap individu untuk menjalani kehidupan dengan baik. pentingnya menjadi seseorang yang terdidik sangat diakui. meskipun demikian, meskipun pentingnya pendidikan tinggi terus ditekankan,

Peneliti menemukan informasi tidak sedikit juga remaja Desa jati yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, hal Ini dikarenakan banyaknya hambatan masyarakat desa jati dalam melanjutkan anak nya ke perguruan tinggi meskipun sudah banyak yang melanjutkan pendidikan tinggi namun tidak sedikit juga anak desa Jati terutama anak perempuan yang lebih memilih untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi namun kenyataannya fenomena yang peneliti temukan pada saat survei pra penelitian Peneliti mendapatkan informasi kebanyakan masyarakat desa terutama desa jati remaja nya yang menduduki masa kelas 12 SMA.

Kebanyakan mereka ketika ingin tamat lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan ke perguruan tinggi, hal ini peneliti simpulkan dari data 2 tahun terakhir mahasiswa yang sedang aktif kuliah yaitu hanya berjumlah 20 orang, peneliti menyimpulkan artinya jika hanya mahasiswa aktif berjumlah 20 orang dengan semester berbeda-beda artinya hanya ada sekitar rata- rata 10 orang per tahunnya yang memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dalam hal ini peneliti menganalisis artinya masih kurangnya kesadaran yang terdapat dalam masyarakat desa jati dalam melanjutkan anak nya ke perguruan tinggi tentu ini yang menjadi permasalahan utama masyarakat.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu meskipun masyarakat Desa Jati sudah banyak yang melanjutkan pendidikan nya ke jenjang lebih tinggi tetapi permasalahan nya ialah persentase yang melanjutkan perguruan tinggi dengan yang memilih berhenti sampai di pendidikan sekolah menengah atas itu lebih banyak memilih untuk berhenti dan bekerja di Bandingkan harus melanjutkan ke perguruan tinggi,oleh karena itu masyarakat desa jati yang orang tua nya memiliki latar belakang pendidikan tinggi mereka akan cenderung tetap menguliahkan anak nya hal ini di karenakan masyarakat tersebut mengetahui bahwasannya penting nya pendidikan tinggi terutama bagi perempuan karena mereka percaya dengan adanya pendidikan akan dapat merubah nasib anak nya menjadi lebih baik

Namun beda halnya dengan masyarakat desa jati terutama masyarakat yang berada pada golongan ekonomi menengah ke bawah yang mayoritas mata pencaharian nya petani serta orang tua nya tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi atau hanya sekedar tamat sma bahkan ke bawah maka mereka akan beranggapan bahwasan nya pendidikan tinggi itu di nilai tidak terlalu penting terutama bagi perempuan hal ini di karenakan ada beberapa faktor yang menghambat orang tua tersebut enggan menguliahkan anak nya ke perguruan tinggi di antaranya yakni pertama adanya faktor kendala ekonomi yang membuat masyarakat beranggapan mereka masih sulit memenuhi kebutuhan pokok bahkan hanya sekedar cukup untuk makan sehari-hari sehingga mereka beranggapan akan sulit menguliahkan anaknya

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada bulan Januari 2023 di Desa Jati, Kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat, terlihat bahwa banyak orang tua yang tidak mendorong anak-anak mereka yang telah menyelesaikan SMA/ sederajat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. hal ini tercermin dari jumlah anak yang setelah lulus SMA/ sederajat langsung bekerja atau bahkan ada yang menganggur. dalam wawancara dengan salah satu warga Desa Jati yaitu ibu Siti saroh disampaikan bahwa minat dan dukungan orang tua terhadap pendidikan tinggi sangat rendah, dengan hanya beberapa anak yang didorong oleh orang tua mereka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Pada Umumnya, setelah lulus SMA, anak-anak tersebut langsung diminta oleh orang tua mereka untuk mencari pekerjaan, tanpa mempertimbangkan studi lanjutan yang penting bagi masa depan mereka. Padahal, pentingnya kelanjutan pendidikan anak seharusnya menjadi fokus perhatian dan kepedulian orang tua secara intensif, agar anak-anak dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. di pedesaan terdapat persepsi bahwa kuliah memerlukan biaya yang besar, yang membuat orang tua kurang menyadari pentingnya menyekolahkan anak-anak mereka ke perguruan tinggi. Selain itu, latar belakang pendidikan yang rendah dari orang tua, hanya lulusan SMA atau di bawahnya, juga berperan dalam kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi.

Berdasarkan informasi yang peneliti Dapatkan di lapangan melalui wawancara dengan informan utama yaitu Della aprilia mahasiswa polsri bahwasanya masyarakat desa Jati ini masih sangat minim dalam mendapatkan informasi terkait perkuliahan terutama terkait beasiswa meskipun berdasarkan info yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasannya hanya ada 1 informasi kampus yang mensosialisasikan terkait dunia kampus yaitu polsri tetapi informasi tersebut tidak cukup untuk menumbuhkan kesadaran maupun ketertarikan anak-anak desa jati terkait penting nya dunia Perkuliahan di samping itu masih eratnya persepsi masyarakat desa terkait perempuan itu tidak wajib menempuh pendidikan tinggi terutama untuk masyarakat yang berada di kelas ekonomi bawah .

Masyarakat golongan bawah beranggapan pendidikan tinggi untuk perempuan itu hanya sekedar buang-buang waktu serta mereka masih beranggapan dan menyarankan anak perempuan nya setelah tamat sma Untuk bekerja maupun melakukan pernikahan karena mereka berharap dengan adanya dua pilihan tersebut membuat masyarakat desa ini dapat meringankan beban ekonomi serta Membantu perekonomian keluarga oleh karena itu masyarakat lebih Mementingkan bekerja Ataupun melakukan pernikahan setelah tamat sekolah menengah atas (SMA).

Peneliti mendapatkan informasi dari dokumen gis dukcapil bahwasanya sudah banyak orang di desa jati yang melanjutkan pendidikan ke perguruan Tinggi hal ini karena mereka beranggapan dengan anaknya sekolah tinggi mereka berharap bahwasanya anaknya tersebut mampu merubah nasib keluarganya, di sisi lain peneliti juga mendapat data pendukung bahwasanya sudah banyak masyarakat Desa Jati yang tamat dalam menempuh perguruan tinggi di antaranya sebanyak 76 orang yang terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari D1 sampai s2 dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwasanya sebagian masyarakat desa Jati sudah menyadari bahwasanya pendidikan tinggi itu penting terutama anak perempuan meskipun sudah banyak yang melanjutkan pendidikan tinggi namun tidak sedikit juga anak desa Jati terutama anak perempuan yang lebih memilih untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

TABEL 1.1.2
LULUSAN PERGURUAN TINGGI DI DESA JATI

LULUSAN PERGURUAN TINGGI	JUMLAH
Tidak atau belum sekolah	612
Belum tamat Sd	158
Tamat sd	309
SLTP	245
SLTA	431
D1 DAN D2	5
D3	15
S1	53
S2	1
S3	0

Sumber : Gis dukcapil Desa Jati , 2023

Dari data diatas maka peneliti menyimpulkan dalam bentuk persentase bahwasannya masyarakat desa jati yang memilih melanjutkan ke perguruan tinggi yakni sebanyak 76 orang di antaranya terdiri dari D1 Dan d2 berjumlah 5 orang dan d3 sejumlah 15 orang serta s1 sebanyak 53 orang dan s2 1 orang berdasarkan data di atas dapat di jumlah kan bahwasannya masyarakat yang menempuh Pendidikan tinggi yakni berjumlah 76 orang serta peneliti mengambil jumlah

masyarakat yang umur 15-24 tahun berjumlah 310 orang maka dari data di atas peneliti mendapatkan persentase Masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi yakni berjumlah = $76 \text{ orang} / 310 \text{ orang} \times 100\% = 24\%$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa jati yang menempuh pendidikan tinggi hanya berjumlah 24% artinya masih sangat sedikit ataupun minim sekali masyarakat terutama remaja desa jati yang terlibat dalam pendidikan tinggi.

Asumsi masyarakat yang menganggap penting terhadap pendidikan tinggi hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan orang tua yang sudah menempuh pendidikan tinggi namun mayoritas orang tua di sana relatif berpendidikan rendah sehingga ada kecenderungan untuk tidak melanjutkan anaknya terutama anak perempuan ke perguruan tinggi, oleh karena itu peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai apa yang menjadi alasan orang tua tersebut tidak menguliahkan anaknya ke perguruan tinggi oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan tinggi di era sekarang terutama untuk Perempuan. disisi lain juga peneliti ingin melibatkan perempuan dalam dunia pendidikan tinggi agar tercipta kesetaraan gender dan menghilangkan persepsi terkait perempuan yang terdapat adanya pembatasan ketika mereka ingin menempuh pendidikan tinggi.

Peneliti berharap dengan adanya Penelitian ini dapat memicu kesadaran masyarakat terutama orang tua maupun menambah minat masyarakat Desa jati terutama juga perempuan bahwa pentingnya pendidikan tinggi yang mereka peroleh di era sekarang, peneliti juga mengambil lokasi penelitian di Desa Jati Kecamatan pulau Pinang kabupaten Lahat yang kesadaran masyarakatnya terhadap pendidikan tinggi terutama bagi anak perempuan itu masih rendah oleh karena itu, lokasi penelitian ini sangat relevan dan sesuai dengan topic penelitian tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian di atas, maka dapat jabarkan permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi sosial masyarakat desa jati yang memandang pendidikan

Tinggi penting bagi anak perempuan ?

2. Bagaimana konstruksi sosial masyarakat desa jati yang memandang pendidikan tinggi tidak penting bagi anak perempuan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum:

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis mengenai Fenomena konstruksi masyarakat pedesaan tentang pendidikan tinggi bagi anak perempuan di Desa Jati Kabupaten Lahat.

1.3.2. Tujuan khusus:

1. Untuk menganalisis proses konstruksi yang memandang pendidikan tinggi penting bagi anak perempuan di desa jati
2. Untuk menganalisis proses konstruksi yang memandang memandang pendidikan tinggi tidak penting bagi anak perempuan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diinginkan untuk menambah sumber referensi serta memberikan sumbangan secara konseptual pada penelitian sejenis yang bertujuan untuk memajukan pemahaman di bidang pendidikan, terutama dalam ranah sosiologi pendidikan, sosiologi gender, dan sosiologi pedesaan.

1.4.2. Manfaat praktis:

1. Bagi peneliti diharapkan mampu meningkatkan respond kepekaan serta menjadi bahan kajian yang mendalam terkait terjadinya fenomena konstruksi masyarakat pedesaan tentang pendidikan tinggi bagi anak perempuan Di desa Jati kabupaten Lahat.

2. Bagi mahasiswa: hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi tambahan guna memperbanyak literatur bacaan demi terlaksananya penelitian selanjutnya agar dapat lebih mendapatkan penelitian yang mendalam.

3. Bagi masyarakat pedesaan terutama orang tua yang memiliki anak remaja: hasil penelitian ini dijadikan bahan informasi agar masyarakat dapat mengetahui seberapa pentingnya pendidikan tinggi bagi anak perempuan serta memberikan masukan orang tua untuk menentukan masa depan anaknya terutama dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

- Cresweel, Jhon. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi 4. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Hardani et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edisi 1. Yogyakarta. Pustaka Ilmu.
- Berger, P. L. (1990). *Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang sosiologi pengetahuan*.
- M. As'ad, Thoha. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Mulia. (2016). *Mendidik Anak Perempuan*. Surabaya: Lentera Jaya Madinah.
- Shihab, M. Quraish. (2018). *Perempuan*. Tangerang: PT. Lentera Hati

Sumber jurnal :

- Armalita, S., & Yuriani. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*, 5(2), 74–80.
- Budisantoso, I. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(3), 9–16.
- Buyung, Charles, Afrinaldi, & Wati, S. (2022). Persepsi Orang Tuan Tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Anaknya Di Dusun V Desa Batang Tumu Kecamatan Manadah Kabupaten Indragiri Hilir. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 124–134.
- Endang Woro Kasih, E. N., Gulö, I., Sri Wahyuningsih, N., & Amalia Saadah, R. (2022). Motivasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa SMA Desa Margosari. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 482–488. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i4.180>
- Fani, J., Subagio, N., & Rahayu, V. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 14 Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/10.30872/prospek.v4i1.1322>
- Hasna, U. L., Indriayu, M., & Sudarno, S. (2023). Pengaruh Persepsi Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa SMA Melanjutkan Perguruan Tinggi Pada Sekolah Swasta Kecamatan Sukoharjo. *Journal on Education*, 6(1), 6736–

6745. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3888>
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Lestari, M., Zakso, A., & Hidayah, R. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja Di Desa Sepadu). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(7), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/41380>
- Misnawati, M. (2019). Persepsi Dan Motivasi Masyarakat Dalam Melanjutkan Studi Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. *Society*, 10(1), 70–85. <https://doi.org/10.20414/society.v10i1.1489>
- Muamaroh. (2013). Latar Belakang Rendahnya Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Perempuan. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 35–42.
- Nabila, F. S., & Umro, J. (2020). Pendidikan Tinggi untuk Kaum perempuan (Studi Kasus di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo). *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 136–148.
- Natasha, H. (2013). Ketidaksetaraan Gender Bidang Pendidikan: Faktor Penyebab, Dampak, Dan Solusi. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(1), 53. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.513>
- Nopianti, Zakso, A., & Hidayah, R. Al. (2021). Persepsi Orang Tua Petani di Desa Sempadian Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(9).
- Nursaptini, N., Sobri, M., Sutisna, D., Syazali, M., & Widodo, A. (2020). Budaya Patriarki dan Akses Perempuan dalam Pendidikan. *Al-Maiyyah : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 12(2), 16–26. <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v12i2.698>
- Putri Aryanti, A., Sakti Mustika Asa, D., Putri Khairiya, F., Putri Rofifah, F., Faturramadhan, M., Hafizhah, N., Laily Virasary, S., Zulaykha Yasmine, S., Ismi, S., & Laitupa, W. (2023). Diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Bidang Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 453–464.
- Rahmayani, M. (2021a). Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi untuk Kaum Perempuan. *Jurnal Sosial Sains*, 1(9), 3635–3641. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i9.169>
- Rahmayani, M. (2021b). Tinggi untuk kaum perempuan ,Maulina Rahmayani Institut Ilmu Al- Qur ' an Jakarta , Indonesia Diterima : Abstrak Direvisi : Disetujui : Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan Pendahuluan Maulina Rahmayani. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(September), 1031–1038.
- Rasid, F., Ibnu, S., & Irsyadi, H. (2022). Persepsi Orang Tua Terhadap Nilai Pendidikan Anak Perempuan Pada Masyarakat Desa Sangapati Kecamatan Pulau Makian. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan Dan Kesenjangan*, IX(2), 12–19.
- Saragih, P., Alawiyah, T., & Guci, Z. (2020). Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi Di Desa Sei Palas Dusun Iv Sei Lumut

Kecamatan Panai Hilir Kabupaten *J-PARIS: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Riset*, 1(2), 64–69.

<http://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jparis/article/view/4256>

- TASIA, F. E., & NURHASANAH, E. (2019). Partisipasi Perempuan Dalam Pendidikan Tinggi Dan Pengaruh Pendidikan Tinggi Pada Perempuan: Sebuah Studi Literatur. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i1.p1-12.2764>
- Wahyuni, I., & Islam, M. H. (2023). Persepsi Masyarakat Prasi Terhadap Pentingnya Pendidikan Remaja Putri Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Zainul Hasan Genggong , Kraksaan , Probolinggo Wahyuni I , Ainol ,, Hifdil Islam M : Persepsi Masyarakat Prasi Terhadap Pentingny. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 6(1), 211–217.
- Wijayanti, M., & Jatiningsih, O. (2022). Persepsi Masyarakat Desa Gumeng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan. *Journal of Civics and Moral Studies*, 6(2), 47–63. <https://doi.org/10.26740/jcms.v6n2.p47-63>

Sumber web:

kedinasan info. (2023). *Daftar perguruan tinggi negeri dan swasta di Sumatera selatan*. Sekolah Ikatan Dinas. https://www.kedinasan.info/2019/07/daftar-perguruan-tinggi-negeri-swasta_65.html

Kemendagri. (2023). *visualisasi data kependudukan*. GIS DUKCAPIL. <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>